



ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI (Studi Kasus: UMKM Pinkponk Snack Malang)

Syafaatul Utmarila Ihza Waluyo

Politeknik Negeri Malang

Andi Asdani

Politeknik Negeri Malang

Sumiadji

Politeknik Negeri Malang

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.9, Malang.

Korespondensi penulis: ihzasyafa@gmail.com

Abstrak. *This study aims to examine the calculation of production costs and the potential for improving cost efficiency through the implementation of Activity Based Management at UMKM Pinkponk Snack Malang. Currently, Pinkponk Snack still uses a conventional method for calculating production costs, which tends to be less accurate in allocating overhead costs. Therefore, the Activity Based Costing (ABC) approach is used as a basis to identify activities consumed during the production process. Subsequently, the ABM method is applied to evaluate value added and non value added activities in order to enhance cost efficiency. This research employs a descriptive quantitative approach, with data collected through interviews and documentation. The results show that ABM implementation can identify non value added activities such as packaging and storage, which are recommended to be reduced or optimized. By applying ABM, Pinkponk Snack is able to significantly improve production cost efficiency without compromising product quality. Thus, ABM can serve as an effective strategy for cost control and enhancing the competitiveness of MSMEs in a dynamic market environment.*

Keywords: *Activity Based Costing; Activity Based Management; Cost Efficiency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya produksi serta peningkatan potensi efisiensi biaya produksi berdasarkan *Activity Based Management* (ABM) pada UMKM Pinkponk Snack Malang. Saat ini UMKM Pinkponk Snack masih menggunakan metode konvensional dalam perhitungan biaya produksi, yang cenderung kurang akurat dalam mengalokasikan biaya overhead. Oleh karena itu, pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dikonsumsi selama proses produksi. Selanjutnya, metode ABM diterapkan untuk mengevaluasi aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah guna meningkatkan efisiensi biaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ABM dapat mengidentifikasi aktivitas tidak bernilai tambah seperti pengemasan dan penyimpanan, yang disarankan untuk dikurangi atau dioptimalkan. Dengan penerapan ABM, UMKM Pinkponk Snack mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi secara signifikan tanpa mengurangi kualitas produk. Oleh karena itu, metode ABM dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengendalian biaya dan peningkatan daya saing UMKM di tengah dinamika pasar.

Kata Kunci: *Activity Based Costing; Activity Based Management; Efisiensi Biaya.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Peran ini menjadikan UMKM sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan stabilitas makroekonomi. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses pembiayaan, persaingan yang

tinggi, serta keterbatasan teknologi dan efisiensi operasional. *Activity Based Management* (ABM) merupakan pendekatan strategis yang membantu perusahaan mengelola biaya berdasarkan aktivitas yang memberi nilai tambah. Dengan ABM, UMKM dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien, mengalokasikan sumber daya secara optimal, serta membuat keputusan yang lebih akurat terkait harga, strategi pemasaran, dan investasi. Penelitian sebelumnya oleh Ester et al. (2017) dan Intan et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan ABM mampu mengurangi biaya aktivitas tidak bernilai tambah tanpa menurunkan kepuasan pelanggan. Ini menunjukkan bahwa ABM berkontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. UMKM Pinkponk Snack, bergerak dibidang makanan ringan sejak tahun 2015, menghadapi ketidakefisienan biaya akibat kenaikan harga bahan baku dan masih menggunakan metode perhitungan biaya tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ABM sebagai solusi dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi dan akurasi perhitungan harga pokok produksi, guna menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha.

KAJIAN TEORI

Efisiensi

Efisiensi merupakan ukuran kinerja yang menunjukkan sejauh mana sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan (Kutika et al., 2018). Dalam konteks biaya produksi, efisiensi berarti mengendalikan biaya agar tidak terjadi pemborosan, sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi, mencakup bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik (Pandey et al., 2024). Biaya ini bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga perlu pengelolaan yang tepat agar perusahaan tetap kompetitif.

***Activity Based Costing* (ABC)**

ABC adalah sistem penghitungan biaya berbasis aktivitas, yang bertujuan mengalokasikan biaya secara lebih akurat berdasarkan pemicu biaya (cost driver) yang relevan (Pelleng et al., 2020). Metode ini membantu manajemen mengidentifikasi sumber pemborosan dan meningkatkan akurasi perhitungan biaya.

***Activity Based Management* (ABM)**

ABM merupakan pendekatan manajerial berbasis aktivitas yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional melalui analisis aktivitas, pengendalian biaya, dan pengukuran kinerja (Imanuel et al., 2019). ABM berfokus pada aktivitas bernilai tambah serta mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, guna meningkatkan profitabilitas dan kepuasan pelanggan (Syawal et al., 2022).

Hubungan ABC dan ABM

ABC dan ABM merupakan sistem yang saling berkaitan. ABC menyediakan informasi biaya berbasis aktivitas yang digunakan oleh ABM untuk analisis dan pengambilan keputusan manajerial. ABM memanfaatkan informasi ini untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja aktivitas (Jusmani & Oktoriansyah, 2021).

Penelitian Terdahulu

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa penerapan ABM efektif dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah dan meningkatkan efisiensi biaya, baik di sektor jasa maupun manufaktur. Kalonio et al. (2017) dan Imanuel et al. (2019) menunjukkan bahwa ABM dapat mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas layanan. Sementara itu, Samosir & Silalahi

**ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED MANAGEMENT
UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(Studi Kasus: UMKM Pinkponk Snack Malang)**

(2022) serta Nasution et al. (2023) menunjukkan bahwa ABM mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi secara signifikan di sektor manufaktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha dan dokumentasi laporan biaya. Penelitian dilakukan dengan menghitung harga pokok produksi menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC), mengidentifikasi aktivitas bernilai dan tidak bernilai tambah, dan menerapkan *Activity Based Management* (ABM) untuk mengevaluasi serta meningkatkan efisiensi biaya produksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Konvensional

HARGA POKOK PRODUKSI PINKPONK SNACK	
KETERANGAN	STIK KENTANG
Biaya Bahan Baku	Rp 54.704.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 207.360.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 413.478.711
Harga Pokok Produksi	Rp 675.542.711
Jumlah Produksi	286.464 Pcs
Harga Pokok Produksi per Pcs	Rp 2.358
Harga Jual per Pcs	Rp 10.000
Laba Kotor	Rp 7.642
Presentase Laba Kotor	31%

Sumber: Data perusahaan diolah

Dari data yang tercantum dalam tabel diatas, dapat dibuktikan bahwa dengan menggunakan metode konvensional untuk perhitungan harga pokok produksi kurang akurat karena hanya menggunakan satu jenis pemicu biaya untuk membebaskan biaya overhead pabrik.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode ABC

HARGA POKOK PRODUKSI PINKPONK SNACK	
KETERANGAN	STIK KENTANG
Biaya Bahan Baku	Rp 54.704.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 207.360.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 413.478.711
Harga Pokok Produksi	Rp 675.542.711
Jumlah Produksi	286.464 Pcs
Harga Pokok Produksi per Pcs	Rp 2.358
Harga Jual per Pcs	Rp 10.000
Laba Kotor	Rp 7.642
Presentase Laba Kotor	31%

Sumber: Data perusahaan diolah

Berdasarkan hasil perhitungan HPP menggunakan metode ABC, maka dapat diketahui bahwa presentase laba kotor yang diperoleh melalui metode ABC adalah sama dengan presentase laba

**ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED MANAGEMENT
UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(Studi Kasus: UMKM Pinkponk Snack Malang)**

kotor yang dihasilkan melalui metode konvensional, yakni sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan alokasi biaya, hasil akhir dalam hal profitabilitas tetap konsisten.

Penyajian Data Biaya Produksi Stik Kentang

Biaya-biaya ini timbul dari semua biaya yang berkaitan dengan seluruh aktivitas produksi stik kentang di UMKM Pinkponk Snack dengan jumlah 10 aktivitas.

No	Aktivitas	Level Aktivitas	Total Biaya Aktivitas
1	Pengumpulan	<i>Batch Level Activity</i>	Rp 2.250.000
2	Pencucian	<i>Unit Level Activity</i>	Rp 7.380.000
3	Pemotongan	<i>Unit Level Activity</i>	Rp 4.980.000
4	Perebusan	<i>Batch Level Activity</i>	Rp 11.857.200
5	Pencampuran Bahan	<i>Batch Level Activity</i>	Rp 191.854.560
6	Pembentukan dan Pengeringan	<i>Unit Level Activity</i>	Rp 6.750.000
7	Penggorengan	<i>Unit Level Activity</i>	Rp 48.106.800
8	Pencampuran Bumbu	<i>Batch Level Activity</i>	Rp 35.637.391
9	Pengemasan	<i>Unit Level Activity</i>	Rp 102.412.760
10	Penyimpanan	<i>Unit Level Activity</i>	Rp 2.250.000
Total			Rp 413.478.711

Sumber: Data perusahaan diolah

Analisis Aktivitas

Setelah perhitungan pembebanan biaya ke produk diketahui maka selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap aktivitas yang terjadi pada proses produksi stik kentang. Hal ini dilakukan guna menentukan aktivitas apa saja yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah. Aktivitas bernilai tambah merupakan aktivitas yang penting untuk dipertahakan dan tidak bisa dihilangkan. Aktivitas dapat dikatakan bernilai tambah apabila aktivitas tersebut memenuhi beberapa syarat penting, yaitu: a. Aktivitas tersebut mampu menciptakan perubahan kondisi, b. Perubahan kondisi tidak dapat dicapai melalui aktivitas sebelumnya, c. Aktivitas tersebut memungkinkan terlaksananya berbagai aktivitas lainnya.

Aktivitas Tidak Bernilai Tambah (*Non Value Added Activity*)

Aktivitas bisa dikatakan tidak bernilai tambah dapat diidentifikasi dengan cara melihat apakah aktivitas tersebut mempengaruhi aktivitas selanjutnya ataupun lainnya. Apabila aktivitas tersebut tidak berpengaruh apapun maka aktivitas tersebut bisa dikatakan sebagai aktivitas tidak bernilai tambah. Aktivitas yang tergolong *non value added activities* (NVA) adalah pengemasan dan penyimpanan.

Selanjutnya dari pengelompokan biaya tersebut nantinya akan dilakukan seperti penghapusan (*elimination*), pemilihan (*selection*), pengurangan (*reduction*), dan juga pembagian (*sharing*) beberapa aktivitas sehingga biaya tidak bernilai tambah yang muncul saat proses produksi stik kentang di UMKM Pinkponk Snack ini dapat dikurangi.

No	Aktivitas	Total Biaya	Biaya Yang dapat Dihilangkan	Biaya Yang Tidak Dapat Dihilangkan
----	-----------	-------------	------------------------------	------------------------------------

**ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED MANAGEMENT
UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(Studi Kasus: UMKM Pinkponk Snack Malang)**

1	Pengumpulan	2.250.000		
2	Pencucian	7.380.000		
3	Pemotongan	4.980.000		
No	Aktivitas	Total Biaya	Biaya Yang dapat Dihilangkan	Biaya Yang Tidak Dapat Dihilangkan
4	Perebusan	11.857.200		
5	Pencampuran Bahan	191.854.560		
6	Pembentukan dan Pengeringan	6.750.000		
7	Penggorengan	48.106.800		
8	Pencampuran Bumbu	35.637.391		
9	Pengemasan	102.412.760	99.647.760	2.765.000
10	Penyimpanan	2.250.000	1.125.000	1.125.000
	Total	413.478.711	100.772.760	3.890.000
	% Efisiensi Biaya	24%		

*Sumber:
Data*

perusahaan diolah

Besarnya pengurangan biaya yang terjadi akibat adanya manajemen aktivitas ini adalah: a. Pada aktivitas pengemasan terjadi pengurangan biaya aktivitas sebesar Rp99.647.760 dari Rp102.412.760. Aktivitas ini dapat dikatakan sebagai aktivitas tidak bernilai tambah karena menurut penulis aktivitas pengemasan tidak mengubah produk secara fisik atau meningkatkan kualitas produk secara langsung. Namun, masih diperlukan untuk menjaga produk dalam kondisi layak jual, mudah distribusikan, dan memenuhi standar pasar. Salah satu upaya yang disarankan adalah dengan mengganti kemasan plastik PP yang memerlukan mesin sealer dengan plastik ziplock yang dapat ditutup manual. Pergantian ini dapat mengurangi ketergantungan pada mesin sealer, sehingga menekan biaya listrik, perawatan, dan waktu kerja, yang secara keseluruhan berdampak pada efisiensi biaya produksi, b. Aktivitas penyimpanan dalam produksi stik kentang tergolong aktivitas *non value added* karena tidak meningkatkan nilai produk dan berpotensi menyebabkan pemborosan. Untuk efisiensi, durasi penyimpanan sebaiknya dikurangi dengan mengoptimalkan distribusi langsung setelah pengemasan. Langkah ini dapat menekan risiko kerusakan produk, mempercepat perputaran barang, mengurangi kebutuhan ruang, serta menurunkan biaya logistik dan operasional gudang.

Perbandingan HPP Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *Activity Based Management*.

JENIS PRODUK	HARGA POKOK PRODUKSI/UNIT		SELISIH
	SEBELUM ABM	SESUDAH ABM	
Stik Kentang	Rp 2.358	Rp 2.006	Rp 352

Sumber: Data perusahaan diolah

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap proses produksi UMKM Pinkponk Snack Malang, diperoleh perbedaan yang sangat signifikan antara perhitungan biaya sebelum dan sesudah penerapan metode *Activity Based Management* (ABM). Perbedaan ini dapat dilihat

**ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED MANAGEMENT
UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(Studi Kasus: UMKM Pinkponk Snack Malang)**

melalui dua indikator utama, yaitu Harga Pokok Produksi (HPP) per unit dan total biaya aktivitas produksi. Melalui pendekatan ini, diperoleh HPP baru sebesar Rp2.006 per bungkus. Dengan demikian, terjadi penghematan biaya sebesar Rp352 per unit produk. Efisiensi ini menunjukkan adanya peningkatan akurasi dalam pengalokasian biaya, serta penghapusan aktivitas yang tidak efisien dalam proses produksi.

Pembahasan

Penerapan ABM pada UMKM Pinkponk Snack sangat cocok digunakan sebagai pendekatan strategis jangka panjang yang berpotensi memberikan manfaat berkelanjutan bagi perusahaan. Melalui implementasi ABM, perusahaan dapat melakukan perbaikan aktivitas bisnis secara tepat sasaran, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan tingkat profitabilitas. Selain itu, penerapan ABM juga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif di pasar yang semakin dinamis. Dalam penelitian ini, penerapan ABM terbukti mampu memberikan penghematan biaya produksi sebesar Rp 100.772.760, yang merupakan indikasi nyata dari peningkatan efisiensi operasional perusahaan setelah menggunakan pendekatan berbasis aktivitas ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penerapan *Activity Based Management* (ABM) pada UMKM Pinkponk Snack di Malang, diketahui bahwa usaha ini memproduksi stik kentang sejak 2015 dengan output tahunan mencapai 286.464 bungkus. Perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan metode konvensional menunjukkan pembebanan biaya overhead secara rata-rata, dengan HPP per bungkus sebesar Rp2.358 dan persentase laba kotor sebesar 31%. Penerapan ABM memungkinkan identifikasi aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah. Aktivitas seperti pengemasan dan penyimpanan dikategorikan sebagai aktivitas tidak bernilai tambah. Melalui strategi pengurangan dan pembagian aktivitas tersebut, terjadi efisiensi biaya dengan penurunan biaya overhead sebesar Rp100.772.760 dengan persentase sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa ABM sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nasution, N., Anggraini, T., & Syafina, L. (2023). Analisis Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i1.1348>
- Caroline, T. C., & Wokas, H. R. N. (2016). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal EMBA*, 4(1), 593–603.
- Immanuel, S., Walandouw, S. K., Walandouw, S. K., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Gran Puri Manado Analysis of Activity Based Management Implementation To Improve. *Emba*, 7(4), 4484–4493.
- Jusmani, O. (2021). Activity Based Management Sebagai Instrumen Bagi Manajemen Dalam Efisiensi Biaya. *Activity Based Management Sebagai Instrumen Bagi Manajemen Dalam Efisiensi Biaya*, 377–386.
- Kalonio, E. R., Poputra, A. T., & Tirayoh, V. Z. (2017). Penerapan Manajemen Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Pada Whiz Prime Hotel Megamass Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 565–574.

**ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED MANAGEMENT
UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(Studi Kasus: UMKM Pinkponk Snack Malang)**

<https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17965.2017>

- Kutika, R. F., Saerang, D. P. E., & Gerungai, N. Y. T. (2018). ANALISIS NON VALUE ADDED ACTIVITY MELALUI PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk CABANG BITUNG. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 402–411. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19632.2018>
- Lumentut, L. N. F., Morasa, J., & Pinatik, S. (2021). Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Diantha Bitung Implementation of Activity Based Management To Improve Efficiency At Hotel Diantha Bitung. *Jurnal EMBA*, 9(3), 812–821.
- Mulkhadimah, A., Salsabil, P., Yarahim, B., & Suriyanti, L. H. (2020). Analisis Cost Driver Pada CV. Binter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 888–891.
- Nurawaliah, S., Sutrisno, S., & Nurmilah, R. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (Cv. Nj Food Industries). *Jurnal Proaksi*, 7(2), 135–150. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1284>
- Pandey, M., Tirayoh, V. Z., Maradesa, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Bahu, K. (2024). Penerapan Metode Activity Based Management dalam Meningkatkan Efisiensi Aktivitas dan Biaya Produksi pada PT Sinar Pure Foods International Bitung Application Of Activity Based Management Method In Improving The International Bitung. 8(1), 50–59.
- Pawiyataningrum, A. N. (2020). MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi pada PT . Indonesia Pet Bottle Pandaan Pasuruan). 10(1), 1–9.
- Pelleng, S. C., Karamoy, H., & Tirajoh, V. (2020). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Sarimelati Kencana (Pizza Hut Manado Town Square). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 8(3), 151–158. <https://doi.org/10.32400/gc.8.3.25112.2013>
- Rahman. (2022). Metode Penelitian. In *Asik Belajar* (Issue 10).
- Samosir, G. G., & Silalahi, E. R. R. (2022). Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt. Moderen Plasindo Mutiara Plastik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.54367/jimat.v1i2.2265>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syawal, R., Safaruddin, S., & Santoso, R. (2022). Analisis Manfaat Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(02), 71–82. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i02.315>
- Yuniawati, R. A. (2020). Analisis Penerapan Activity Based Costing (Abc) System Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Cokelat (Studi Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.22146/abis.v6i3.59086>